

## ***CSRD: Green Accounting, Environmental Performance, dan Public Ownership***

Willy Sri Yuliandhari<sup>1</sup>, Raissa Arifah Mamunto<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Telkom University

### **Abstrak**

Studi ini bermaksud menguji bagaimana *green accounting*, *environmental performance*, *publicownership* mempengaruhi pengungkapan CSR. Populasi studi ini ialah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di BEI periode 2019–2022. *Purposive sampling* dipergunakan untuk mengumpulkan sampel, sehingga menghasilkan total 40 observasi penelitian. Sampel terdiri atas 10 perusahaan dengan periode selama 4 tahun. Regresi data panel ialah teknik analisis yang dipergunakan pada penelitian ini, dan dengan mempergunakan perangkat lunak *E-views 12*. Hasil penelitian menjelaskan bahwasanya secara simultan *green accounting*, *environmental performance*, dan *public ownership* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Secara parsial, *green accounting* serta *environmental performance* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, di sisi lain *public ownership* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

**Kata Kunci:** *Pengungkapan CSR; Green Accounting; Environmental Performance, Public Ownership.*

### **Abstract**

This research aims to examine how *green accounting*, *environmental performance*, *public ownership* affect CSR disclosure. The population of this study is *non-cyclical consumer sector companies* listed on the IDX for the 2019-2022 period. *Purposive sampling* was used to collect the sample, resulting in a total of 40 research observations. The sample consists of 10 companies with a period of 4 years. Panel data regression is the analytical technique used in this study, and using *E-views 12* software. The results explain that simultaneously *green accounting*, *environmental performance*, and *public ownership* affect CSR disclosure. Partially, *green accounting* and *environmental performance* affect CSR disclosure, on the other hand *public ownership* has no effect on CSR disclosure.

**Keywords:** *CSRD; Green Accounting; Environmental Performance, Public Ownership.*

---

Copyright (c) 2023 Willy Sri Yuliandhari

□ Corresponding author :

Email Address : [Willyyuliandhari@telkomuniversity.ac.id](mailto:Willyyuliandhari@telkomuniversity.ac.id). ( alamat, koresponden )

## PENDAHULUAN

Perusahaan diharuskan untuk mempublikasikan lebih banyak informasi tentang laporan keuangan mereka, tetapi juga memiliki kewajiban dalam mengungkapkan atas pertanggungjawaban perusahaan terhadap isu lingkungan serta sosial yang terkait dengan aktivitas bisnis yang dijalani, Perusahaan diharapkan memiliki kesadaran akan pentingnya

pengungkapan CSR sebagai kewajiban yang ditetapkan dalam UU Nomer 40 Tahun 2007 membahas perseroan terbatas serta juga aturan pemerintah Nomer 47 Tahun 2012 yaitu membahas tanggung jawab sosial serta lingkungan perseroan terbatas. Tetapi, saat ini masih belum ada standar yang menentukan besaran, kategorisasi, dan sanksi bagi pelaku usaha yang tidak mematuhi atau tidak menerapkan CSR. Konsekuensinya, setiap perusahaan mempunyai metode pengungkapan laporan CSR yang berbeda-beda (Tasya & Cheisviyanny, 2019). Meskipun demikian, pengungkapan CSR tetap memberikan dampak positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan meningkatkan standar kualitas hidup perusahaan dan para *stakeholder* (Napitu & Siregar, 2021).

POJK adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan membahas laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Di Indonesia, kegiatan CSR harus diungkapkan dalam *annual report* atau *sustainability report*. Pengungkapan CSR dalam *annual report* diatur oleh POJK No. 29/POJK.04/2016 dimana mengemukakan bahwasanya perusahaan harus mencantumkan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Sementara itu, pengungkapan CSR pada *sustainability report* diatur oleh Salinan POJK (SAL POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan perusahaan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan dan harus melaporkannya kepada OJK setiap tahun. Tindakan melanggar kewajiban tersebut bisa dikenai sanksi administratif dan peringatan tertulis. Meskipun demikian, konten pelaporan CSR masih bervariasi karena belum terdapat regulasi yang detail mengenai penyajian laporan *corporate sustainability report* (Nurhandika & Rahimi, 2020). Selain itu, penerapan peraturan yang ada masih kurang dalam mengatur format dan penyajian laporan CSR (Anggraeni & Djakman, 2018). Pengungkapan CSR dalam penyusunannya disusun dengan menggunakan GRI (Global Reporting Initiative) Standards (Putri & Yuliandhari, 2020). GRI ialah salah satu organisasi yang ada di dunia yang mengembangkan standar pelaporan dan paling banyak digunakan dalam pelaporan keberlanjutan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan GRI Standards untuk mengukur Pengungkapan CSR. Kriteria GRI yang berlaku pada tanggal 1 Juli 2017 terdiri dari 149 poin, termasuk beberapa indikator serta subindikatornya (*Global Reporting Indonesia*, 2022). Dalam era perkembangan usaha bisnis saat ini, terdapat fakta bahwa implementasi aturan tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan belum optimal. Terdapat beberapa perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang tercatat di BEI 2019-2022 yang masih menunjukkan tingkat pengungkapan CSR yang sangat rendah.

Terdapat fenomena yang terjadi dalam pengungkapan CSR di perusahaan sektor *consumer cyclical* yang tercatat di BEI 2019-2022 masih terdapat perbedaan tingkat intensitas pengungkapan. Dari tahun 2019 - 2022 perusahaan yang paling sedikit dalam mengungkapkan CSRnya adalah perusahaan Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) di tahun 2019, perusahaan tersebut mengungkapkan CSR sebesar 0,32 atau 32% yang termasuk kedalam kategori *Limited Disclose*. Sedangkan perusahaan yang paling banyak dalam melakukan pengungkapan CSRnya dari tahun 2019 - 2022 adalah perusahaan Austindo Nusantara Jaya Tbk. (ANJT) sebesar 0,80 atau 80% yang termasuk kedalam kategori *Well Applied*. Namun, perusahaan Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) tidak konsisten dalam melakukan pengungkapan CSR, sehingga mengalami penurunan dalam

mengungkapkan CSR perusahaannya pada tahun 2021 sebesar 0,58 atau 58% dan pada tahun 2022 sebesar 0,59 atau 59% yang mana keduanya termasuk kedalam kategori *Partially Funded*. Permasalahan tersebut juga terjadi pada perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), dimana perusahaan tidak konsisten juga dalam mengungkapkan CSR-nya. Pada Tahun 2019 rata rata pengungkapan CSR dari perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) adalah senilai 0,40 atau 40 %, pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 0,41 atau 41%, dan mengalami penurunan dalam mengungkapkan CSR perusahaannya pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,35 atau 35% yang artinya masuk kedalam kategori *Limited Disclose*. Terdapat perbedaan pada tingkat kepatuhan pengungkapan CSR antar perusahaan sektor barang konsumen primer yang tercatat di BEI 2019–2022 tersebut dapat menjadi fenomena mengenai PengungkapanDOI: 10.37531/sejaman.vxix.xxx

CSR. Diperoleh rata rata pengungkapan CSR perusahaan sektor *consumer non-cyclical* dari tahun 2019 – 2022 adalah 0,48 atau 48% yang berarti masuk dalam kategori *Partially Applied*. Artinya, pengungkapan CSR diungkapkan dengan sangat terbatas dan hanya beberapa saja yang diungkapkan dari *GRI Standards* dan belum memenuhi kateogri yang *Fully Applied*.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan diatas menunjukkan bahwa perusahaan sektor barang konsumen primer masih belum sepenuhnya mematuhi tanggung jawab sosial perusahaan karena masih terdapat ketidakpatuhan dalam Pengungkapan CSR.

Menurut penelitian sebelumnya, ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi pengungkapan CSR. Pada penelitian ini penulis menggunakan tiga factor, diantaranya adalah *Green Accounting (GA)*, *Environmental Performance (EP)*, dan *Public Ownership (PO)*.

Berdasarkan penelitian yang dijalankan oleh (Cyhintia & Syofyan, 2023), dimana mengemukakan bahwasanya Pengungkapan CSR dipengaruhi GA. Sementara pada penelitian (Agnes, 2023) mengemukakan bahwasanya pengungkapan CSR tidak dipengaruhiGA. Berdasar pada (Badilah et al, 2021) mengatakan bahwa EP berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR sementara (Darma et al, 2019) menjelaskan EP tidak memberi pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Menurut (Erviana et al, 2018) mengemukakan bahwasanya PO, memberi pengaruh dalam pengungkapan CSR, namun menurut (Hunafahet al, 2022) pengungkapan CSR tidak dipengaruhi PO.

Atas hasil temuan pada studi sebelumnya masih terdapat inkonsistensi, maka penelitian ini memiliki tujuan agar mengetahui secara simultan dan secara parsial pengaruhGA, EP, dan PO terhadap pengungkapan CSR di perusahaan sektor barang konsumen primer

#### a. Teori Stakeholder

Menurut Freeman (1984) dalam penelitian (Syekha, 2021) dan (Silaban et al., 2022) *stakeholder* adalah teori kapitalisme yang menekankan pada saling ketergantungan pengaruh antara komponen internal dan eksternal perusahaan. Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan bagaimana tindakan bisnis mempengaruhi pemangku kepentingan, sehingga bisnis harus memikirkan secara hati-hati semua pilihan dan mengevaluasi bagaimana tindakan tersebut akan mempengaruhi *stakeholder*. Bisnis harus membantu pihak-pihak terkait termasuk pemasok, pelanggan, investor, dan pemerintah selain beroperasi demi keuntungan dan kepentingan perusahaan itu sendiri (Silaban et al., 2022). Oleh karena itu, *stakeholder* memiliki kekuatan untuk memberikan dampak positif atau negatif terhadap bisnis. (Tiono et al., 2022).

#### b. Corporate Social Responsibility (CSR)

Berlandaskan UU Nomer 25 Tahun 2007 membahas Penanaman Modal menyatakan bahwasanya perusahaan investasi mempunyai kewajiban agar menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) untuk menjaga hubungan dengan

lingkungan, nilai-nilai, dan budaya lingkungan sekitar. Berdasar pada *The World Business Council for Sustainable Development* dalam (Tiono *et al.*, 2022) CSR ialah komitmen agar berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan lewat kolaborasi bersama karyawan, komunitas sekitar serta masyarakat guna menaikkan kualitas hidup.

**c. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Pengungkapan CSR ialah data mengenai kegiatan sosial yang bisa dijalankan perusahaan dengan tujuan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perusahaan tersebut dan pengungkapannya juga dapat berdampak terhadap kinerja keuangan pada instansi perusahaan (Oktaviandita & Yuliandhari, 2022). Pengungkapan CSR telah diatur dan berfungsi sebagai media komunikasi dan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan (Cahyaningsih & Septyaweni, 2022). Rumus untuk

$$CSR D : \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSR D = *Corporate Social Responsibility* Indeks Perusahaan

$X_{ij}$  = Dummy variabel, nilai 1 untuk item diungkapkan serta nilai 0 untuk item tidak diungkapkan

$N_j$  = Jumlah item pada indikator *GRI Standards*, untuk perusahaan,  $N_j = 149$

**d. *Green Accounting***

*Green Accounting* ialah akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, mengevaluasi, serta membuat pengeluaran publik terkait dengan operasi lingkungan suatu perusahaan (Majidah & Aryanty, 2023). *Green Accounting* merupakan suatu sistem untuk menciptakan biaya dan memperoleh manfaat lingkungan (Rounaghi, 2019). Secara khusus, *green accounting* menganalisis keseluruhan biaya yang terkait dengan lingkungan serta menggabungkannya ke dalam laporan keuangan tahunan. Setelah biaya lingkungan diakui dengan jelas, perusahaan mendapatkan manfaat dengan peluang untuk mengurangi dampak lingkungan yang mereka timbulkan, sehingga menghasilkan keuntungan bagi mereka. *Green Accounting* bisa diukur dengan metode dummy, yang artinya bila perusahaan memasukkan biaya lingkungan, pengembangan lingkungan, pemulihan produk, serta operasi lingkungan pada laporan tahunan perusahaannya, maka akan diberikan angka 1 (satu), tetapi apabila komponen biaya lingkungan dalam laporan tahunan tidak tersedia, maka akan diberikan angka 0 (nol) (Mariani, 2017)

**e. *Environmental Performance***

Menurut (Putri, 2013) dalam penelitian (Hayati *et al.*, 2021) *Environmental Performance* adalah cara perusahaan atas menciptakan lingkungan yang positif dengan menjalankan kegiatan yang ramah lingkungan. Semakin optimal kinerja lingkungan perusahaan dan dampak positif yang dihasilkan terhadap lingkungan sekitar, maka hendak berdampak di peningkatan pengungkapan CSR yang disampaikan oleh perusahaan (Sarra & Alamsyah, 2020). *Environmental Performance* dapat diukur dengan sertifikat ISO 14001, yang artinya jika suatu perusahaan mempunyai sertifikat ISO 14001, maka akan diberi angka 1 (satu). Namun, jika suatu perusahaan tidak mempunyai sertifikat ISO 14001, maka akan diberi angka 0 (nol). (Bawono & Haryanto, 2015), (Lucyanda & Siagian, 2012); (Nurjanah, 2015) dalam penelitian (Manurung *et al.*, 2021).

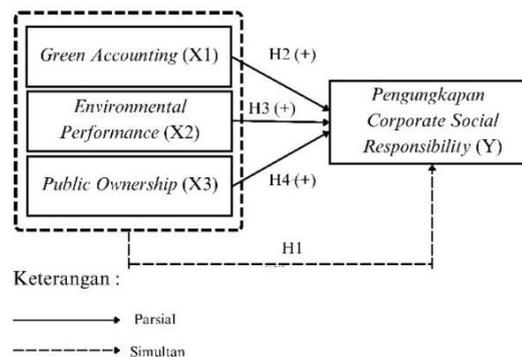
**f. *Public Ownership***

*Public Ownership* adalah saham suatu perusahaan yang diperdagangkan di pasar

saham terbuka dan dapat dibeli dan dimiliki oleh publik (Ramadanty & Retnani, 2020). Di sini publik artinya adalah manajer eksternal dimana mempunyai < 5% saham serta orang ataupun kelompok yang tidak mempunyai keterkaitan yang khusus pada perusahaan. Kelompok pemegang saham yaitu yang masing-masingnya memiliki < 5% sering kali bersifat kolektif dimiliki bersama oleh berbagai komunitas (Hamdani *et al.*, 2017). Perusahaan tingkat *Public Ownership* yang lebih besar cenderung memberikan pengungkapan data yang lebih rinci sebab merasa mempunyai tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap masyarakat (Listiwati, 2021). Persentase saham yang dimiliki oleh masyarakat umum digunakan untuk menentukan kepemilikan publik. Berikut ini adalah rumus pengukuran *Public Ownership* (Serlina & Kusumawardani, 2022) :

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan statistik serta informasi dari laporan tahunan perusahaan serta laporan keberlanjutan. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tertulis di BEI untuk periode waktu 2019-2022 merupakan populasi penelitian ini. Dalam menentukan sampel, penelitian ini mempergunakan teknik sampling yakni *nonprobability sampling* dengan beberapa kriteria diantaranya adalah a) Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang konsisten tercatat di BEI tahun 2019-2022, b) Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang konsisten mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dengan lengkap sepanjang periode tahun 2019-2022, c) Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang konsisten mempublikasikan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dengan lengkap sepanjang periode tahun 2019 - 2022. Berlandaskan kriteria sampel tersebut didapat 10 perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang tercatat di BEI periode 2019-2022 dengan periode observasi 4 tahun sehingga menghasilkan 40 data observasi dalam penelitian ini. Model regresi data panel digunakan untuk analisis data, dan *E-views* 12 digunakan untuk pengolahan data pada penelitian ini. Kerangka konseptual yang dipergunakan pada penelitian ini ialah berikut:



H<sub>1</sub> : *Green Accounting, Environmental Performance, Public Ownership* berpengaruh secara simultan terhadap Pengungkapan CSR di perusahaan sektor barang konsumen primer yang tertulis di BEI 2019-2022.

H<sub>2</sub> : *Green Accounting* secara parsial memberi pengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR di perusahaan sektor barang konsumen primer yang tertulis di BEI periode 2019 - 2022. H<sub>3</sub> : *Environmental Performance* secara parsial berpengaruh positif secara parsial terhadap Pengungkapan CSR di perusahaan sektor barang konsumen primer yang tertulis di BEI 2019 - 2022.

H<sub>4</sub> : *Public Ownership* secara parsial berpengaruh positif terhadap Pengungkapan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis:

Homoskedasticity

F-statistic	1.614578	Prob. F(7,32)	0.1670
Obs*R-squared	10.44019	Prob. Chi-Square(7)	0.1650
Scaled explained SS	10.89364	Prob. Chi-Square(7)	0.1433

Sumber : Output Eviews 12 (Data diolah penulis,2023)

Di tabel 2, hasil uji heterokedastisitas menjelaskan nilai probabilitas > 0,05. Hal ini tidak menunjukkan adanya gejala heterokedastisitas.

### Uji Regresi Data Panel

Setelah dilakukannya pengujian menunjukkan bahwa hasil dari model *hausman* nilai signifikansi < 0,05. Dengan hasil dari uji model yang dilakukan, model regresi data panel yang cocok untuk dipergunakan pada *Eviews 12* yaitu metode *Fixed Effect Model (FEM)*. Ini ialah hasil pengujian yang dihasilkan:

Tabel 3. Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 08/21/23 Time: 23:59  
 Sample: 2019 2022  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 40  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.476054	0.499353	-0.953343	0.3489
X1	0.151058	0.041538	3.636657	0.0011
X2	0.282012	0.059480	4.741249	0.0001
X3	2.379816	1.612089	1.476231	0.1515

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.806413	Mean dependent var	0.683319
Adjusted R-squared	0.720374	S.D. dependent var	0.345992
S.E. of regression	0.079554	Sum squared resid	0.170879
F-statistic	9.372673	Durbin-Watson stat	2.044688
Prob(F-statistic)	0.000001		

Unweighte Statistics			
R-squared	0.654774	Mean dependent var	0.483250
Sum squared resid	0.178163	Durbin-Watson stat	1.651439

Sumber : Output Eviews 12 (Data diolah penulis,2023)

Berlandaskan pada tabel 3, melalui hasil pengolahan data maka bisa didapat persamaan regresi data panel yakni:

$$Y = -0,476054 + 0,151058X1 + 0,282012X2 + 2,379816 + e$$

Dimana :

Y = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi dari setiap variabel

bebasX1 = *Green Accounting*

DOI: 10.37531/sejaman.vxix.xxx

X2 = *Environmental Performance*

X3 = *Public Ownership*

e = *Error term*

Adapun hasil persamaan regresi tersebut bisa diinterpretasikan menjadi berikut :

1. Nilai konstanta memiliki nilai senilai -0,476054 dapat diartikan bahwa variabel independen *Green Accounting, Environmental Performance, Public Ownership* maka pengungkapan CSR di Perusahaan barang konsumen primer yang tertulis di BEI 2019-2022 memiliki nilai -0,476054.
2. Nilai Koeffisien *Green Accounting* sebesar 0,151058 dapat diartikan bahwa nilai *Green Accounting* sebesar satu satuan, maka pengungkapan CSR di Perusahaan barang konsumen primer yang tertulis di BEI 2019-2022 akan bertambah sebesar 0,151058
3. Nilai Koeffisien *Environmental Performance* sebesar 0,282012 dapat diartikan bahwa nilai *Environmental Performance* sebesar satu satuan, maka pengungkapan CSR di Perusahaan barang konsumen primer yang tertulis di BEI 2019-2022 akan bertambah sebesar 0,282012
4. Nilai Koeffisien *Public Ownership* sebesar 2,379816 dapat diartikan bahwa nilai *Public Ownership* sebesar satu satuan, maka pengungkapan CSR di Perusahaan barang konsumen primer yang tertulis di BEI 2019-2022 akan bertambah sebesar 2,379816

### Uji Koefisien Determinasi

Di tabel 3 menjelaskan hasil koefisiensi determinasi guna mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai *adjusted R-Squared* dimana dihasilkan senilai 0,720374. Maka variabel *GA, EP, dan PO* memiliki pengaruh terhadap variabel Pengungkapan CSR senilai 72,04 % serta sisanya 27,96% diterangkan variabel lain yang tidak dikaji di studi ini.

### Uji F (Simultan)

Di tabel 3 menjelaskan bahwasanya nilai prob. (*F-Statistic*) senilai 0,000001 < 0,05, dimana artinya secara simultan variabel bebas yaitu *Green Accounting, Environmental Performance, dan Public Ownership* berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Pengungkapan CSR

### Uji t (Parsial)

Uji-t mempunyai tujuan guna menguji tingkat signifikan atas tiap variabel bebas terhadap variabel dependen secara parsial. Di pengujian hipotesis lewat uji-t tingkat kesalahan yang dapat dipergunakan peneliti dengan nilai sig. 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), Apabila nilai koefisien  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Berikut temuan pengujian parsial (Uji t) :

1. Nilai *probability* pada pengaruh *Green Accounting* terhadap pengungkapan CSR senilai 0,0011, dimana hasilnya menunjukkan < 0,05 dimana  $H_{a1}$  diterima. Temuan tersebut dapat diartikan bahwasanya *Green Accounting* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR di Perusahaan barang konsumen primer yang tercatat di BEI periode 2019-2022.
2. Nilai *probability* pada pengaruh *Environmental Performance* terhadap pengungkapan CSR senilai 0,0001, dimana hasilnya menunjukkan < 0,05 sehingga  $H_{a2}$  diterima. Hal tersebut bisa diartikan bahwasanya *Environmental Performance* memberi pengaruh terhadap pengungkapan CSR di Perusahaan barang konsumen primer yang tercatat di BEI periode 2019-2022.
3. Nilai *probability* pada pengaruh *Public Ownership* terhadap pengungkapan CSR sebesar 0,1515, yang mana hasilnya menunjukkan lebih besar dari nilai prasyarat 0,05 sehingga  $H_{03}$  diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *Public Ownership* tidak memberi pengaruh terhadap pengungkapan CSR di Perusahaan barang konsumen primer yang tercatat di BEI 2019-2022.

## SIMPULAN

Berlandaskan hasil dan pembahasan penelitian ini, pengujian simultan menunjukkan bahwasanya *green accounting*, *environmental performance*, dan *public ownership* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan sektor barang konsumen primer pada perusahaan yang tercatat di BEI periode 2019-2022. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *green accounting* dan *environmental performance* memberi pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR di perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang tercatat di BEI tahun 2019-2022, sedangkan untuk *public ownership* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

## Referensi :

- Agnes, K. (2023). The Effect of Green Accounting, Company Size, Profitability, Media Disclosure, and Board of Commissioners' Size on Corporate Social Responsibility Disclosure. *International Journal Papier Public Review*, 4(2), 1-17.
- Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2018). Pengujian Terhadap Kualitas Pengungkapan Csr Di Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(1), 22-41. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i1.2457>
- Badilah, H., Maslichah, & Afifuddin. (2021). Pengaruh Slack Resources, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2019. *E-JRA*, 10(6).
- Cahyaningsih, & Septyaweni, A. (2022). *Corporate Social Responsibility Disclosure Before and During the Coivid-19 Pandemic*. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 26(1).
- Cyhintia, L., & Syofyan. E. (2023). *Pengaruh Akuntansi Hijau, Ukuran Perusahaan dan PengungkapanMedia terhadap Pengungkapan*. 5(2), 579-591.
- Darma, B. D., Arza, F. I., & Dmytriyev, S. (2019). Pengaruh pengungkapan media, kinerja lingkungan, dan kepemilikan asing terhadap Pengungkapan CSR (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017). *JurnalEksplorasi Akuntansi*, 1(1), 78-79
- Global Reporting Indonesia*. (2022). Global Reporting. <https://www.globalreporting.org/>
- Hayati, M., Cahyaningsih, & Febrial, P. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Sertifikasi Iso 14001 Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Di Bursa Efek Indonesia(bei) Tahun 2014-2019. 8(2), 1056- 1067
- Hunafah, D. R., Zahwa, S. F., & Hasnawati. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Csr Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1615-1628. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14999>

DOI: 10.37531/sejaman.vxix.xxx

- Majidah, M., & Aryanty, N. (2023). *Financial Performance: Environmental Performance, Green Accounting, Green Intellectual Capital, Green Product, & Risk Management*. *Idx*, 2928–2938. <https://doi.org/10.46254/eu05.20220569>
- Manurung, D.T.H., Kusumah, R. W. R., Hapsari, W. D., Husnatarina, Fitria. (2017). Effect of Corporate Governance, Financial Performance, and Environmental Performance on Corporate Social Responsibility Disclosure. *International Journal of Arts and Commerce*, 6(5). <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0933>
- Mariani, D. (2017). Pengaruh Penerapan Green Accounting , Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR terhadap Pengungkapan CSR dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)
- Napitu, K. T. P., & Siregar, N. Y. (2021). Slack Resources , Komite Audit , Feminisme Dewan Terhadap Kualitas. *27 Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5, 27–39.
- Nurhandika, A., & Rahimi, F. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *EBA Journal: Journal Economics, Business and Accounting*, 5(1), 50 – 63. <https://doi.org/10.32492/eba.v5i1.712>
- Oktaviandita, N.A., & Yuliandhari, W. S. (2022). Pengaruh profitabilitas, feminisme dewan, dan media exposure terhadap pengungkapan corporate social responsibility (studi perusahaan yang terdaftar dalam indeks kompas 100 Tahun 2015 - 2020). *E-Proceeding of Management*, 9(3), 1395–1403.
- Putri, Y. R., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 1–11.
- Ramadanty, S.A., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*
- Ratmono, D., Nugrahini, D. E., & Cahyonowati, N. (2021). The Effect of Corporate Governance on Corporate Social Responsibility Disclosure and Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 933–941. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0933>
- Rounaghi, M.M. (2019), "Economic analysis of using green accounting and environmental accounting to identify environmental costs and sustainability indicators", *International Journal of Ethics and Systems*, Vol. 35 No. 4, pp. 504-512. <https://doi.org/10.1108/IJOES-03-2019-0056>
- Syekha, Syarifah. (2021). Pengaruh green accounting, media exposure, dan agresivitas pajak terhadap corporate social responsibility: Studi kasus perusahaan Property, Real Estat dan Building Construction pada tahun 2018 - 2019 yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. *Doctoral Diesseration, UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Sarra, H. D., & Alamsyah, S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Citra Perusahaan dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan CSR. *2*, 410–417

- Silaban, N. P. S., Aristi, M. D., & Putri, A. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Risk Minimization, Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 515-524. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14210>
- Tasya, N. D., & Cheisviyanny, C. (2019). Pengaruh Slack Resources dan Gender Dewan Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 1(3), 1033-1050. <https://jea.ppj.unp.ac.id/index/php/jea/issue/view/9>
- Tiono, V., Wijaya, H., & Merida, P. (2022). Pengaruh Slack Resources, Media Exposure Dan Sensitivitas Industri Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...*, 11(1), 48-57. <https://doi.org/10.33508/jima.v11i1.3977>